

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

##### 1. Sulistyaningsih dan Barbara Gunawan (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyaningsih dan Barbara Gunawan bertujuan untuk menguji tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *risk management disclosure*. Penelitian tersebut menggunakan metode *purposive sampling* dan menghasilkan sampel sebanyak 34 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan manajemen risiko, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, ukuran dewan komisaris, reputasi auditor, *leverage* dan ukuran perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan publik dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko, sedangkan kepemilikan manajerial, reputasi auditor, *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Persamaan penelitian :

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan manajemen risiko.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan pengungkapan manajemen risiko sebagai variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen sama-sama menggunakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan saham publik.
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan saham publik, dewan komisaris independen, reputasi auditor, *leverage* dan ukuran perusahaan. Penelitian saat ini menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan saham publik, *leverage* serta menambahkan variabel independen profitabilitas.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
- c. Periode waktu yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah tahun 2010-2014, sedangkan periode waktu yang digunakan pada penelitian saat ini adalah tahun 2012-2015.

## 2. Abdul Aziz (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur kepemilikan dan karakteristik perusahaan terhadap tingkat pengungkapan manajemen risiko. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2011-2014. Variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan manajemen risiko, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah struktur kepemilikan, diversifikasi produksi, diversifikasi geografis, ukuran perusahaan, jenis perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan likuiditas.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara struktur kepemilikan, profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan manajemen risiko. Sedangkan diversifikasi produksi, diversifikasi geografis, ukuran perusahaan, jenis industri dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Persamaan penelitian :

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama meneliti tentang pengungkapan manajemen risiko.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan variabel dependen pengungkapan manajemen risiko, sedangkan untuk variabel independen sama-sama menggunakan struktur kepemilikan, profitabilitas dan *leverage*.
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda

Perbedaan penelitian :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
- b. Periode waktu yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah tahun 2011-2014, sedangkan periode waktu yang digunakan pada penelitian saat ini adalah tahun 2012-2015.

### 3. Rifqi Rif'an Fauzi (2016)

Penelitian oleh Rifqi Rif'an Fauzi bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Penelitian tersebut menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pemilihan sampel dan menghasilkan 34 dari 50 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2014. Variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan manajemen risiko, sedangkan variabel independen yang digunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris dan kepemilikan saham publik.

Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko, sedangkan ukuran dewan komisaris, kepemilikan saham publik dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Persamaan penelitian :

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama meneliti tentang pengungkapan manajemen risiko.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan variabel dependen pengungkapan manajemen risiko, sedangkan untuk variabel independennya sama-sama menggunakan profitabilitas dan kepemilikan saham publik.
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris dan kepemilikan saham publik. Penelitian saat ini menggunakan variabel independen profitabilitas dan kepemilikan saham publik serta menambahkan variabel independen kepemilikan manajerial dan *leverage*.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
- c. Periode waktu yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah tahun 2010-2014, sedangkan periode waktu yang digunakan pada penelitian saat ini adalah tahun 2012-2015.

#### 4. Christian Johaness Doi dan Puji Harto (2014)

Penelitian oleh Christian Johaness Doi dan Puji Harto bertujuan untuk mengetahui pengaruh diversifikasi produk, diversifikasi geografis, ukuran perusahaan, jenis industri, likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan manajemen risiko, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah diversifikasi produk, diversifikasi geografis, ukuran perusahaan, jenis industri, likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*.

Penelitian tersebut menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa diversifikasi produk, diversifikasi geografis, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Sedangkan jenis industri, likuiditas, dan profitabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Persamaan penelitian :

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama meneliti tentang pengungkapan manajemen risiko.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan variabel dependen pengungkapan manajemen risiko, sedangkan untuk variabel independen sama-sama menggunakan profitabilitas dan *leverage*.
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen diversifikasi produk, diversifikasi geografis, ukuran perusahaan, jenis industri, likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen profitabilitas dan *leverage* serta menambahkan variabel independen kepemilikan manajerial dan kepemilikan saham publik.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
- c. Periode waktu yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah tahun 2008-2012, sedangkan periode waktu yang digunakan pada penelitian saat ini adalah tahun 2012-2015.

##### 5. Siti Saidah (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Saidah bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan non-keuangan. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* dan menghasilkan 66 perusahaan non-keuangan yang *listing* di BEI pada periode 2011-2013. Variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan manajemen risiko, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional domestik, ukuran dewan komisaris, frekuensi rapat dewan komisaris, dan ukuran komite audit.

Penelitian tersebut menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa kepemilikan institusional domestik, ukuran dewan komisaris, dan komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial dan frekuensi rapat dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Persamaan penelitian :

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama meneliti tentang pengungkapan manajemen risiko.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan variabel dependen pengungkapan manajemen risiko, sedangkan untuk variabel independen sama-sama menggunakan kepemilikan manajerial.
- c. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional domestik, ukuran dewan komisaris, frekuensi rapat dewan komisaris, dan ukuran komite audit. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial menambahkan variabel independen kepemilikan saham publik, profitabilitas dan *leverage*.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel populasi perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel populasi perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI.



- c. Periode waktu yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah tahun 2011-2013, sedangkan periode waktu yang digunakan pada penelitian saat ini adalah tahun 2012-2015.

**6. Windi Gessy Anisa (2012)**

Penelitian yang dilakukan oleh Windi Gessy Anisa bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko dalam laporan manajemen risiko. Variabel dependen dalam penelitian yaitu pengungkapan manajemen risiko, sedangkan variabel independennya yaitu tingkat leverage, jenis industri, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan publik. Penelitian ini menggunakan sampel laporan tahunan perusahaan-perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2010, dan menggunakan purposive sampling dalam melakukan pemilihan sampelnya. Hasil penelitian ini menemukan tingkat leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan dengan pengungkapan risiko perusahaan. Sedangkan jenis industri, tingkat profitabilitas dan struktur kepemilikan publik tidak berpengaruh positif dengan pengungkapan risiko.

Persamaan penelitian :

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama meneliti tentang pengungkapan manajemen risiko.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama menggunakan variabel dependen pengungkapan manajemen risiko, sedangkan untuk variabel

independen sama-sama menggunakan profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan saham publik.

Perbedaan penelitian :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
- b. Periode waktu yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah tahun 2010, sedangkan periode waktu yang digunakan pada penelitian saat ini adalah tahun 2012-2015.

#### 7. **Elzahar dan Hussainey (2012)**

Penelitian yang dilakukan oleh Elzahar dan Hussainey berjudul *Determinants of Narrative Risk Disclosures in UK Interim Reports*. Sampel yang di gunakan dalam penelitian tersebut berjumlah 71 perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan manajemen risiko, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, jenis industri, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, umur listing, kepemilikan, institusional, *board size*, *rule duality*, *board composition*.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian tersebut adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut hanya ukuran perusahaan dan jenis industri yang berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko, sedangkan untuk variabel independen yang lain seperti profitabilitas, *leverage*,

likuiditas, umur listing, kepemilikan, institusional, *board size*, *rule duality*, *board composition* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Persamaan penelitian :

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama meneliti tentang manajemen risiko.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini menggunakan variable dependen yang sama yaitu pengungkapan manajemen risiko, sedangkan untuk variabel independen menggunakan profitabilitas dan *leverage*.

Perbedaan penelitian :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, jenis industri, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, umur *listing*, kepemilikan institusional, *board size*, *rule duality*, *board composition*. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen profitabilitas dan *leverage* serta menambahkan variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan saham publik.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Pengertian Agency Theory menurut Scott (2015:358).

*“Agency theory is a branch of game theory that studies the design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of a principal when the agent’s interest would otherwise conflict with those of the principal”.*

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa teori agensi merupakan suatu pengembang dari teori yang mempelajari suatu desain kontrak dimana para agen

(pihak manajemen) bekerja atas nama prinsipal (investor), ketika mereka bertolak belakang maka akan timbul suatu konflik. Kedua belah pihak tidak ada yang ingin saling dirugikan. Salah satu permasalahan yang sering terjadi diantara agen dengan prinsipal yaitu asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan keadaan dimana terdapat perbedaan perolehan informasi antara pihak manajemen (agen) dengan investor (prinsipal).

Teori agensi mengusulkan beberapa mekanisme untuk menghindari adanya masalah antara investor dan manajemen seperti *good corporate governance*. *Good corporate governance* dapat diterapkan dalam praktik pengungkapan manajemen risiko, karena pengungkapan manajemen risiko merupakan kewajiban perusahaan dan satu faktor penting untuk memperkuat struktur *corporate governance*. Pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan perusahaan akan membuat laporan keuangan tersebut akan lebih berkualitas karena informasi yang disampaikan lebih transparan.

Pemegang saham dapat mengawasi pekerjaan para manajer dalam menjalankan kegiatan di perusahaan, namun kenyataannya tidak semua kegiatan manajer dapat dimonitor oleh pemegang saham. Hal tersebut dikarenakan aktivitas perusahaan semakin kompleks serta ukuran perusahaan yang semakin besar. Manajer seharusnya menjamin ketersediaan informasi yang relevan dan lengkap mengenai risiko yang dihadapi oleh perusahaan, salah satunya dengan menggunakan mekanisme pengungkapan. Pengungkapan manajemen risiko yang baik akan mengurangi terjadinya asimetri informasi antara pihak manajemen (agen) dengan investor (prinsipal).

### 2.2.2 Manajemen Risiko

Menurut Mamduh (2014:18) manajemen risiko adalah suatu sistem pengelolaan risiko yang dihadapi oleh perusahaan secara komprehensif untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam beberapa situasi, risiko tersebut dapat menyebabkan kehancuran perusahaan karena itu risiko penting untuk dikelola sehingga perusahaan bisa bertahan bahkan mengoptimalkan risiko. Perusahaan seringkali secara sengaja mengambil risiko tertentu, karena melihat potensi keuntungan dibalik risiko tersebut.

Risiko tidak hanya berkaitan dengan hal yang dapat merugikan perusahaan. Risiko merupakan situasi dimana terdapat ketidakpastian mengenai dampak yang terjadi, baik dalam keuntungan ataupun kerugian. Tidak ada standar khusus yang mengatur risiko yang sedang dihadapi perusahaan, namun semua elemen yang terdapat di dalam risiko harus dapat dikelola dengan baik oleh perusahaan. Tujuannya agar elemen tersebut tidak berdampak buruk kepada perusahaan.

Manajemen risiko adalah suatu proses dan metode yang digunakan perusahaan untuk mengelola risiko yang berhubungan dengan pencapaian tujuan perusahaan (Cahya, 2012). Pemilihan manajemen risiko pada setiap perusahaan umumnya berbeda antara perusahaan satu dengan perusahaan lain. Hal ini dikarenakan adanya risiko yang dihadapi tiap perusahaan berbeda-beda dan setiap manajemen memiliki strategi pengelolaan terhadap risikonya.

### 2.2.3 Pengungkapan Manajemen Risiko

Pengungkapan manajemen risiko merupakan penyampaian informasi kepada *stakeholder* mengenai metode yang digunakan perusahaan untuk mengelola risikonya melalui laporan tahunan (*annual report*) (Isbriandien, 2015). Perusahaan dapat dikatakan telah mengungkapkan risiko jika pembaca laporan tahunan telah diberi informasi mengenai prospek, kerugian, bahaya, serta acaman yang akan berdampak bagi perusahaan sekarang maupun di masa mendatang. Jika aktivitas mengungkapkan risiko dipandang sebagai strategi manajemen yang efektif untuk *stakeholder*, maka terdapat hubungan yang positif dan berjalan dengan baik antara *stakeholder* dengan pengungkapan manajemen risiko. Hal tersebut juga berdampak kepada nama baik perusahaan.

Pengungkapan manajemen risiko merupakan salah satu rencana yang sangat strategis untuk menjaga hubungan baik antara perusahaan dengan *stakeholder*. Dampak dari kondisi tersebut yaitu *stakeholder* mempunyai pengaruh dalam pengambilan keputusan untuk suatu perusahaan yang akan melakukan aktivitas pengungkapan manajemen risiko.

Perusahaan *go public* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib membuat laporan keuangan tahunan secara berkala kepada Bapepam dan publik. Laporan keuangan tahunan wajib memuat informasi keuangan seperti, tata kelola perusahaan, tanggungjawab direksi atas laporan keuangan dan laporan keuangan yang telah di audit. Bapepam dan pihak yang terkait berperan penting dalam penerapan prinsip *good corporate governance*. Menurut Peraturan nomor : KEP-347/BL/2012

tentang penyajian pengungkapan laporan keuangan emiten, menjelaskan jenis-jenis risiko yang wajib dikelola dalam manajemen risiko, yaitu :

1. Risiko Pasar
  - a. Risiko mata uang
  - b. Risiko suku bunga
  - c. Risiko harga
2. Risiko Kredit
3. Risiko Likuiditas
4. Risiko lainnya yang dimiliki perusahaan publik

Pengungkapan risiko ini dikelompokkan ke dalam 6 (enam) jenis risiko yang diungkapkan oleh manajemen risiko perusahaan. Risiko yang dapat diukur dalam pengungkapan manajemen risiko yaitu tingkat kemungkinan atau frekuensi dan tingkat keparahan atau dampak terhadap pengungkapan manajemen risiko. Pengungkapan manajemen risiko dapat diukur menggunakan rumus (Rustiarini, 2012) :

$$\text{Pengungkapan manajemen risiko} = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{\text{Maksimal item pengungkapan}}$$

#### 2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko

Praktik pengungkapan manajemen risiko memiliki nilai tersendiri bagi perusahaan dan bagi para pemangku kepentingan seperti investor. Pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan oleh perusahaan dapat membantu pihak perusahaan untuk melihat risiko yang akan di hadapi dalam kegiatan bisnis, begitupula dengan

para investor yang dapat mengetahui risiko apa aja yang akan di hadapi perusahaan tersebut sebelum pihak investor menanamkan modalnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko, antara lain :

#### 1. Profitabilitas

Rasio profitabilitas mempunyai keterkaitan dengan keuntungan perusahaan dimana tingkat keberhasilan perusahaan diukur dengan keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Rasio profitabilitas sendiri merupakan indikator pengukur kinerja perusahaan dalam mengelola kekayaan yang di lakukan oleh pihak manajemen. Penelitian (Windi, 2012) menyatakan *profit margin* dan rentabilitas yang tinggi dapat mendorong pihak manajemen untuk memberikan informasi yang rinci.

Rasio profitabilitas memberikan gambaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk periode tertentu. Rasio profitabilitas tergantung dari informasi akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan. Karena dalam konteks analisis rasio, mengukur pendapatan menurut nilai buku investasi dengan laporan laba rugi.

Nilai pasar suatu saham bergantung kepada nilai *expected return* dan risiko arus kas di periode mendatang. Penilaian terhadap arus kas ini merupakan proses awal karena dalam penilaian kinerja perusahaan di periode mendatang tidak bisa hanya diukur dari laporan keuangan. Menurut Mamduh (2016) untuk mengukur profitabilitas ada beberapa rasio yang bisa digunakan, antara lain :

- a. *Return on equity* (ROE) kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasinya. Semakin



tinggi nilai rasio, maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan menggunakan ekuitasnya akan semakin baik.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}}$$

- b. *Return on assets* (ROA) kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan/laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio, maka menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena *return* juga semakin baik.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

- c. *Net profit margin* digunakan untuk menghitung jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Semakin tinggi nilai rasio, maka perusahaan dianggap mampu dalam mendapatkan laba yang tinggi dalam penjualan tertentu.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

## 2. *Leverage*

*Leverage* adalah pinjaman sejumlah uang yang digunakan untuk membiayai aset tetapi uang pinjaman tersebut berasal dari para kreditur dan bukan dari para investor. Tingkat *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menanggung risiko utang yang dimiliki (Windi, 2012). Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi mempunyai dorongan yang besar dalam mengungkapkan informasi yang lebih lengkap untuk memenuhi kebutuhan kreditur. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu

perusahaan, maka akan semakin luas pengungkapan informasi perusahaan karena mempunyai kewajiban kepada *stakeholders* dan menghilangkan keraguan para kreditor (Candra dan Bambang, 2014).

Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage rendah, menggunakan modal perusahaan sebagai kegiatan operasional. Sumber dana yang dimiliki perusahaan dapat diperoleh dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan. Pengembalian atas aset lebih besar dari biaya utang, maka perusahaan akan mendapatkan hasil pengembalian atas modal sehingga perusahaan mampu membayar utang perusahaan. Menurut Mamduh (2016) terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* yaitu :

- a. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total ekuitas dan total utang. Rasio ini di gunakan untuk melihat seberapa besar ekuitas yang dimiliki perusahaan jika dibandingkan dengan utang perusahaan. Adapun rumus dari Debt to Equity Ratio, yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

- b. *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah utang yang digunakan untuk membiayai aset. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar jumlah aset yang dibiayai oleh utang. Adapun rumus dari Debt to Asset Ratio, yaitu :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}}$$

### 3. Kepemilikan Manajerial

Kuantitas kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan merupakan pengertian dari kepemilikan manajerial. Pada inti suatu perusahaan, pemegang saham dan kepemilikan manajerial dapat disejajarkan dan sama-sama memiliki tanggung jawab yang besar dalam setiap keputusan yang diambil perusahaan. Kepemilikan manajerial ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang digunakan perusahaan yang mereka kelola.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kemajuan perusahaan. Keputusan bisnis yang digunakan oleh manajemen adalah keputusan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan yang telah dipercaya oleh pihak *stakeholder*. Manajemen dan *stakeholder* mempunyai kepentingan tersendiri dalam memaksimalkan tujuannya. *Stakeholder* memiliki tujuan untuk mendapatkan dividen atas saham yang mereka miliki, sedangkan manajemen memiliki kepentingan agar memperoleh bonus dari pihak *stakeholder* atas kinerja yang telah dicapai dalam satu periode akuntansi (Fathimiyah dkk, 2012).

Kepemilikan manajerial cenderung mengindikasikan bahwa pihak manajemen lebih merasa memiliki perusahaan tersebut. Apabila kepemilikan manajerial meningkat, maka akan meningkat pula kekayaan manajemen. Semakin terikatnya manajemen dengan kekayaan perusahaan, manajemen akan berusaha mengurangi risiko kehilangan kekayaannya (Rustiarini, 2012). Hal ini mengindikasikan

pentingnya kepemilikan manajerial dalam struktur kepemilikan perusahaan. Berikut rumus yang digunakan untuk mencari nilai presentase kepemilikan manajerial :

$$\text{Presentase Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham manajerial}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

#### 4. Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham publik adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat, yaitu individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham dibawah lima persen terhadap saham yang beredar diluar dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan (Abdul, 2016). Kepemilikan saham publik dapat diartikan bahwa masyarakat memiliki pengaruh langsung terhadap perusahaan.

Proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik ialah perbandingan dari jumlah saham yang dimiliki publik dengan jumlah saham yang dimiliki perusahaan (Bernadetta, 2012). Pimpinan perusahaan akan mengungkapkan informasi sosial untuk meningkatkan citra perusahaan, meskipun harus mengorbankan sumber daya untuk melakukan kegiatan tersebut.

Perusahaan yang sahamnya banyak beredar dan dimiliki publik menunjukan perusahaan tersebut mempunyai kredibilitas yang tinggi dimata masyarakat dalam memberikan *dividend* dan mampu *going concern*. Perusahaan *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan saham publik, maka semua aktivitas dan kondisi perusahaan harus dilaporkan dan diketahui publik sebagai *stakeholder*. Semakin besarnya kepemilikan saham publik, maka perusahaan diharapkan melakukan pengungkapan manajemen

risiko yang lebih banyak tentang risiko yang dihadapi perusahaan. Berikut rumus yang digunakan untuk mencari nilai presentase kepemilikan saham publik :

$$\text{Presentase KSP} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham publik}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

## 2.2.5 Pengaruh antara Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Berdasarkan teori agensi, tingkat profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka akan menarik perhatian para investor untuk membeli saham di perusahaan tersebut. Cara mengukur profitabilitas suatu perusahaan bergantung pada laba, aset dan modal yang akan dibandingkan dengan laba bersih setelah pajak dan modal sendiri. Perusahaan cenderung akan menutupi risiko yang akan di hadapi ketika perusahaan mengalami penurunan tingkat profitabilitas. Hal ini di sebabkan karena mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai risiko yang tinggi (Rifqi, 2016).

Perusahaan yang memiliki laba tinggi akan mengungkapkan informasi lebih banyak dalam laporan keuangan karena merupakan informasi yang positif bagi pemegang saham. Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA) karena ROA merupakan indikator penting dari *shareholders value creation* yang artinya semakin tinggi nilai ROE, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hasil penelitian Abdul (2016), membuktikan bahwa profitabilitas mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifqi (2016), Christian dan Puji (2014) yang

membuktikan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko.

## 2. Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

Perusahaan mempunyai kewajiban dalam mengungkapkan manajemen risiko yang dihadapi perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada kreditur. Semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan, maka semakin banyak utang yang dimiliki perusahaan kepada kreditur. Hal ini mengakibatkan pihak kreditur ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman yang sudah diberikan. Seiring tuntutan dari pihak kreditur terhadap informasi tersebut maka perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akan melakukan pengungkapan yang luas (Ramanda, 2013). *Leverage* digunakan sebagai pembandingan antara total kewajiban (utang) dengan total aset yang menunjukkan beberapa bagian aset digunakan untuk menjamin utang.

Pada struktur modal perusahaan *leverage* dapat dijadikan ukuran untuk menentukan seberapa besar risiko yang dihadapi perusahaan. Pada penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) untuk mengetahui seberapa kuat aset yang dimiliki perusahaan untuk menjamin utang. Hasil penelitian Christian dan Puji (2014), Abdul (2016), membuktikan bahwa *leverage* mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Sulistyaningsih dan Barbara (2016) yang membuktikan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko.

### **3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko**

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Kuantitas kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan dapat menjadi motivasi bagi pihak manajemen. Hal ini cenderung mengindikasikan bahwa pihak manajemen lebih merasa memiliki perusahaan tersebut. Maka semakin terikatnya manajemen dengan kekayaan perusahaan, manajemen akan berusaha mengurangi risiko kehilangan kekayaannya (Ika, 2013).

Prosentase kepemilikan manajerial suatu perusahaan yang semakin tinggi menyebabkan semakin besar tanggung jawab manajemen dalam mengambil suatu keputusan sehingga risiko akan menjadi semakin tinggi (Abdul, 2016). Pada penelitian ini proporsi kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan jumlah presentase kepemilikan manajerial. Hasil penelitian Abdul (2016), membuktikan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Edo dan Luciana (2013) serta Sulistyaningsih dan Barbara (2016) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko.

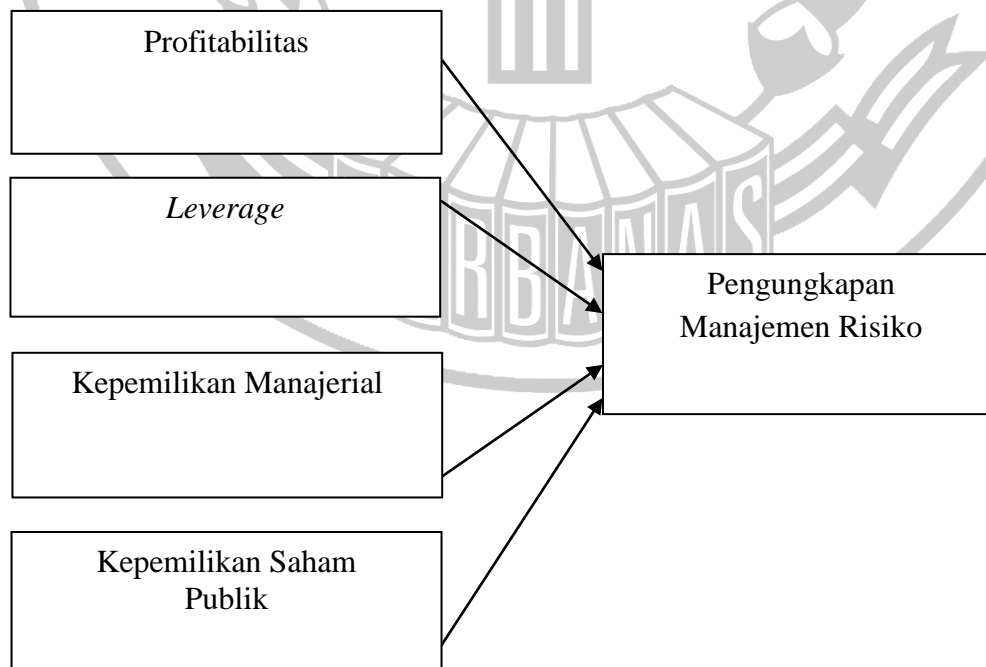
### **4. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko**

Kepemilikan saham publik adalah kepemilikan saham yang dimiliki masyarakat umum/publik dalam suatu perusahaan. Semakin besar saham yang

dimiliki masyarakat umum maka akan semakin banyak pengungkapan informasi yang akan di tunjukkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pemilik saham (Chyntia, 2014). Semakin besar saham yang dimiliki publik, maka akan memicu perusahaan untuk melakukan pengungkapan manajemen risiko, karena investor membutuhkan informasi sebanyak-banyaknya sebagai bahan pertimbangan berinvestasi dan mengawasi kegiatan manajemen.

Pada penelitian ini proporsi kepemilikan saham publik diukur dengan menggunakan jumlah presentase kepemilikan saham publik. Hasil penelitian Edo dan Luciana (2013), Sulistyaningsih dan Barbara (2016), membuktikan bahwa kepemilikan saham publik mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Rifqi (2016) yang membuktikan kepemilikan saham publik tidak mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**





## 2.4 **Hipotesis Penelitian**

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

H<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

H<sub>3</sub> : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

H<sub>4</sub> : Kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

